

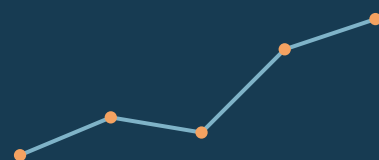
MENYUSUN HPS

dengan kontrak sejenis dan tingkat inflasi BPS

Pendekatan berbasis data historis untuk memutakhirkan estimasi harga, membangun jejak audit, dan menjaga kewajaran HPS.

$$\text{HARGA TERKINI} = \text{HARGA HISTORIS} \times (1 + \text{INFLASI})$$

NORMALISASI WAKTU



Kontrak lama -> estimasi saat ini

Kontrak Lama Bukan Harga Hari Ini

Data historis bernilai tinggi karena menunjukkan harga yang benar-benar pernah ditransaksikan. Namun, tanpa penyesuaian, ia bisa tertinggal dari dinamika pasar.

“HPS yang baik tidak lahir dari satu angka. Ia lahir dari alasan yang dapat ditelusuri.”

Penyusunan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) menjadi salah satu titik kritis dalam persiapan pengadaan. Tantangannya bukan hanya menemukan angka yang terlihat masuk akal, tetapi memastikan angka tersebut dibangun dengan keahlian, menggunakan data yang dapat dipertanggungjawabkan, dan relevan dengan waktu pelaksanaan pengadaan.

Untuk kebutuhan rutin dan berulang, kontrak sejenis pada periode sebelumnya menawarkan basis yang praktis. Harga kontrak adalah data aktual dari transaksi yang telah melalui proses pemilihan, negosiasi atau kompetisi, dan pelaksanaan. Karena itu, kontrak historis dapat menjadi salah satu sumber informasi yang kuat ketika karakter barang atau jasa, spesifikasi, volume, lokasi, serta kondisi pemenuhannya cukup sebanding.

Masalah muncul ketika harga masa lalu digunakan secara mentah. Biaya logistik, harga bahan baku, upah, kurs, kebijakan fiskal, atau perubahan permintaan dapat menggeser kewajaran harga. HPS yang terlalu rendah berisiko membuat pemilihan tidak menarik bagi pasar atau mendorong penawaran yang tidak realistis. Sebaliknya, HPS yang terlalu tinggi melemahkan disiplin efisiensi.

Dalam kondisi inilah indikator inflasi BPS dapat dipakai sebagai alat normalisasi dimensi waktu. Ide dasarnya sederhana: harga historis diproyeksikan ke periode terkini menggunakan indikator perubahan harga yang resmi. Tetapi metode ini harus tetap digunakan secara proporsional dan tidak diperlakukan sebagai substitusi otomatis untuk seluruh bentuk survei atau pembuktian kewajaran harga.

Dua Pilar: Regulasi HPS dan Statistik Harga

Metode historis + inflasi bekerja paling baik ketika kewajiban normatif dan makna statistiknya dipahami secara bersamaan.

PILAR 1 | HPS

Perpres Nomor 46 Tahun 2025, Pasal 26 menegaskan bahwa HPS dihitung secara keahlian dan menggunakan data yang dapat dipertanggungjawabkan. HPS berfungsi antara lain untuk menilai kewajaran harga penawaran dan menjadi batas tertinggi penawaran yang sah pada jenis pengadaan tertentu.

PILAR 2 | INFLASI

BPS mendefinisikan inflasi sebagai persentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi dapat disajikan month-to-month, year-to-date, dan year-on-year serta menurut kelompok atau subkelompok pengeluaran.

Logika penggunaan data

1

KONTRAK SEJENIS

harga aktual yang pernah terjadi

2

UJI KESEBANDINGAN

spesifikasi, volume, lokasi, periode

3

INDEKS YANG RELEVAN

pilih indikator BPS yang paling dekat

4

PENYESUAIAN

normalisasi harga ke waktu sekarang

5

VALIDASI

cek kewajaran dengan data pendukung

CATATAN KUNCI

Inflasi mengukur perubahan tingkat harga melalui IHK. Karena itu, inflasi kelompok yang relevan lebih informatif daripada sekadar inflasi umum, tetapi tetap belum identik dengan perubahan harga satu komoditas tertentu.

Lima Langkah Menyusun HPS Berbasis Kontrak Sejenis

Bukan sekadar mengalikan angka. Kualitas metode ditentukan oleh ketepatan memilih pembandingan, indeks, dan bukti pendukung.

01

Temukan kontrak yang benar-benar sejenis

Prioritaskan kontrak dengan spesifikasi, satuan, lokasi, volume, cara penyerahan, dan struktur biaya yang sedekat mungkin.

02

Pisahkan perubahan non-inflasi

Identifikasi perubahan pajak, ongkos kirim, asuransi, kemasan, merek, kualitas, volume minimum, maupun syarat layanan.

03

Pilih indikator BPS yang relevan

Gunakan wilayah dan kelompok pengeluaran yang logis terhadap objek pengadaan. Hindari memakai inflasi headline hanya karena paling mudah ditemukan.

04

Lakukan penyesuaian matematis

Harga historis dikalikan faktor penyesuaian. Untuk satu periode: $\text{Harga Kini} = \text{Harga Historis} \times (1 + \text{tingkat inflasi})$.

05

Validasi dan dokumentasikan

Bandingkan hasil dengan sumber pasar lain bila tersedia, lalu simpan bukti kontrak, publikasi BPS, asumsi, dan kertas kerja perhitungan.

Paracetamol: Dari Rp10.000 Menjadi Rp10.350

Contoh berikut menggunakan angka ilustratif yang sama dengan artikel sumber untuk menunjukkan mekanisme penyesuaian.

KONTRAK TAHUN LALU	INFLASI YOY	HASIL PENYESUAIAN
Rp10.000	3,5%	Rp10.350

$$\text{Rp10.000} \times (1 + 0,035) = \text{Rp10.350}$$

Kertas hitung ringkas

Komponen	Nilai	Catatan
Harga kontrak historis	Rp10.000 / boks	Kontrak sejenis tahun sebelumnya
Inflasi yang digunakan	3,5%	Ilustrasi inflasi yoy kelompok relevan
Faktor penyesuaian	1,035	1 + 0,035
Harga hasil penyesuaian	Rp10.350 / boks	Basis sebelum validasi lanjutan

Inflasi Bukan Jawaban untuk Semua Perubahan Harga

1. Relevansi indeks

Inflasi umum dapat bergerak berbeda dari harga barang tertentu. Untuk obat dan produk kesehatan, misalnya, kelompok atau subkelompok kesehatan biasanya lebih logis sebagai pembanding daripada headline inflation.

2. Lokasi dan distribusi

Harga di Kutai Barat dapat memiliki struktur logistik yang berbeda dari kota besar. Biaya angkut, akses, frekuensi pengiriman, dan titik serah harus dilihat terpisah bila karakter kontrak berubah.

3. Ongkos kirim

Ongkos kirim dapat ditambahkan bila memang merupakan komponen kebutuhan yang harus ditanggung penyedia dan belum tercakup dalam harga pembanding. Dasarnya harus jelas, wajar, dan terdokumentasi.

4. Asuransi

Asuransi juga dapat menjadi komponen biaya apabila diperlukan oleh karakter pengiriman atau kontrak. Jangan menambahkan secara generik; pastikan kebutuhan dan basis perhitungannya nyata.

5. Pajak dan kebijakan

Perubahan rezim pajak, tarif, atau kewajiban tertentu tidak tepat diperlakukan sebagai sekadar inflasi. Sesuaikan secara eksplisit sesuai ketentuan yang berlaku pada waktu penyusunan HPS.

6. Volume dan skala ekonomi

Harga satuan kontrak lama bisa dipengaruhi jumlah pembelian. Perbedaan volume yang besar dapat mengubah diskon, biaya distribusi, dan struktur margin sehingga membutuhkan penyesuaian terpisah.

PRINSIP PRAKTIS

Gunakan inflasi untuk menjembatani waktu. Gunakan analisis biaya dan data pasar untuk menjelaskan perubahan struktur harga.

Kertas Kerja yang Membuat Angka Bisa Diperiksa

Tujuan dokumentasi bukan menumpuk lampiran. Tujuannya membuat pihak lain dapat mengikuti logika keputusan PPK dari sumber data hingga angka akhir.

A

Identitas kebutuhan

Nama barang/jasa, spesifikasi, volume, lokasi serah, jadwal, dan asumsi utama.

B

Bukti kontrak historis

Kontrak atau dokumen transaksi sejenis yang memuat harga, waktu, volume, spesifikasi, dan kondisi penyerahan.

C

Sumber inflasi BPS

Tautan atau salinan publikasi, periode, wilayah, kelompok/subkelompok, dan tanggal akses.

D

Rasional pemilihan indeks

Jelaskan mengapa indeks tersebut dianggap paling relevan dengan objek pengadaan.

E

Perhitungan

Formula, faktor penyesuaian, pembulatan, pajak, logistik, asuransi, serta penyesuaian lain bila ada.

F

Validasi kewajaran

Catat pembanding tambahan: katalog, penawaran pasar, harga produsen/distributor, atau sumber lain yang relevan.

G

Kesimpulan PPK

Nyatakan harga satuan yang digunakan, alasan, batasan metode, dan bukti persetujuan/penetapan sesuai proses internal.

UJI SEDERHANA

Jika auditor atau rekan kerja membuka berkas ini enam bulan kemudian, apakah ia dapat memahami mengapa angka tersebut dipilih?

HPS yang Akuntabel Adalah Cerita Data yang Utuh

Kontrak sejenis memberi pijakan empiris. Inflasi BPS memberi alat untuk mengoreksi dimensi waktu. Analisis PPK menghubungkan keduanya menjadi keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.

01

Mulai dari data riil

Gunakan kontrak yang benar-benar sebanding, bukan sekadar dokumen yang kebetulan tersedia.

02

Sesuaikan secara cerdas

Pilih inflasi yang relevan dan pisahkan perubahan biaya yang tidak berasal dari inflasi.

03

Buktikan setiap asumsi

Simpan sumber, kalkulasi, dan alasan agar HPS dapat diuji ulang secara profesional.

REFERENSI UTAMA

1. Christian Gamas, “Menyusun HPS dengan kontrak sejenis dan tingkat inflasi publikasi Badan Pusat Statistik”, christiangamas.net, 2026.
2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2025 tentang Perubahan Kedua atas Perpres Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, khususnya Pasal 26.
3. Badan Pusat Statistik, Metadata Indikator Statistik - Inflasi, SIRuSa BPS: definisi dan metode persentase perubahan IHK.

CHRISTIAN GAMAS

Pemikir tata kelola, etika, dan mitigasi risiko PBJP. Artikel ini disajikan ulang dalam format majalah edukatif untuk memudahkan pembaca melihat alur logika penyusunan HPS.